

**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI, AKUNTANSI KONSERVATIF,
KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Urip Santoso

*Universitas Katolik Parahyangan Bandung
gnp@bdg.centrin.net.id dan uripsan@gmail.com*

Abstract: This research aims to study the effect of accounting disclosure, conservative accounting, audit committee and external auditor's quality on earnings management simultaneously and partially. This research is conducted at public companies listed in Indonesian Stock Exchange especially manufacturer's group. Using financial statement from 2006-2009 and questionnaire sent to audit committee and investment manager, data is analyzed using multiple regression analysis so it could be used as prediction model to a dependent variable from some independent variables. This research concluded accounting disclosure, conservative accounting, audit committee and the external auditor's quality cause a significant effect on earnings management simultaneously.

Key words: conservative accounting, audit committee, external auditor's quality

Abstrak: Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal baik secara simultan maupun parsial terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya yang menjadi kelompok perusahaan manufaktur. Adapun data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2006 s/d tahun 2009 serta melalui kuesioner yang dibagikan kepada komite audit dan manajer investasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Digunakannya analisis regresi berganda karena analisis tersebut dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel dependen dari beberapa variabel independen. Penelitian ini menyimpulkan secara simultan variabel pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Akuntansi Konservatif, Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal, dan Pengungkapan Akuntansi.

PENDAHULUAN

Perkembangan Pasar Modal di Indonesia saat ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari indikator utama pasar modal yaitu IHSG pada 4 Januari 2010 dibandingkan dengan kondisi pada tanggal 9 Agustus 2010 mengalami kenaikan yang fantastis, seperti dilaporkan pada "Siaran Pers 33 Tahun Diaktifikannya Kembali Pasar Modal Indonesia": Pada tanggal 4 Januari 2010, IHSG berada pada 2.575,41 poin dan pada tanggal 9 Agustus 2010 IHSG mencapai 3.082,59 poin atau mengalami kenaikan sebesar 19,69 %. Hingga tanggal 9 Agustus 2010, IHSG pernah mencatatkan rekor sepanjang sejarah pasar modal

Indonesia yaitu mencapai 3.096,816 pada penutupan tanggal 29 Juli 2010.(Bapepam LK,2010:3). Perkembangan yang baik di pasar modal ini, menuntut para emiten untuk terus meningkatkan transparansi dalam pertanggungjawaban kepada investor. Salah satu sarana untuk mempertanggungjawabkan kepada para investor adalah melalui laporan keuangan yang transparan, agar para investor memahami dengan mudah, dan dapat mengambil keputusan dengan tepat di mana salah satu caranya adalah dengan pengungkapan informasi yang memadai

Seringkali terjadi adanya penyimpangan akuntansi pada perusahaan publik baik di luar negeri maupun di Indonesia. Berbagai contoh perusahaan di luar negeri yang melakukan penyimpangan pada periode 2000- 2008 antara lain: Computer Associates International, Inc; Enron; Worldcom; Xerox; Tyco International; Merrill Lynch; Martha Stewart; Healthsouth; Parmalat; Richard Scrushy HealthSouth Corporation; Freddie Mac And Fannie Mae; Merck; Volkswagen; Aig; Jerome Kerviel. (<http://www.corporatenarc.com/World%20Top%2010%20Business%20Scandals.php>, diakses 15 April 2010, Pk 06.49).Sedangkan berbagai penyimpangan khususnya penyimpangan akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia periode 2002-2007 diantaranya adalah terjadi pada perusahaan: PT Kimia Farma Tbk.; PT Indofarma Tbk; Great River; PT Agis Tbk; PT Perusahaan Gas Negara Tbk. (PGAS); PT Arona Binasejati Tbk. (ARTI); PT Indomobil Sukses International Tbk. (<http://www.bapepam.go.id>)

Kejadian-kejadian penyimpangan akuntansi merupakan bentuk manajemen laba dan seringkali baru terungkap beberapa tahun kemudian setelah melalui proses litigasi. Manajemen laba dapat dicegah bilamana pengungkapan akuntansi mencukupi, melaksanakan akuntansi konservatif, adanya komite audit dengan peran yang baik serta kualitas eksternal auditor yang mengaudit juga baik. Berbagai penelitian pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan. Namun penelitian untuk keseluruhan yaitu Pengungkapan Akuntansi, Akuntansi Konservatif, Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal pengaruhnya terhadap Manajemen Laba menurut penulis belum dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengetahui Pengaruh pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal baik secara simultan maupun parsial terhadap manajemen laba

Pengungkapan Akuntansi dan Manajemen Laba. Perusahaan publik dituntut lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain pada umumnya, sehingga diperlukan pengungkapan yang cukup. Pengungkapan mencakup konten tambahan,yang terdiri dari ringkasan; statistik keuangan; laporan perbandingan; analisis dan pembahasan manajemen dan informasi kegiatan perusahaan dan pendapat auditor. (Evan:2003:334).Oleh karena itu perlu adanya suatu regulasi yang dapat mengatur tentang pengungkapan dalam rangka melindungi investor, dan di Indonesia telah dibuat baik oleh Pasar Modal maupun IAI. Dalam struktur pengaturan ganda, Bapepam mengatur tingkat pengungkapan dan apa yang harus diungkapkan, sedangkan IAI lebih berfokus pada bagaimana mengungkapkan atau format pengungkapan dalam pelaporan keuangan eksternal (Suwardjono, 2006: 585-587).

Pengungkapan disampaikan secukupnya mungkin, semakin banyak jumlah yang diungkapkan berarti semakin baik tingkat pengungkapan tersebut, maka semakin baik kualitas informasi (Wallace et al.,1994). Berbagai penelitian menyatakan bahwa pengungkapan diukur dengan indeks pengungkapan lebih baik dibandingkan dengan

penelitian-penelitian sebelumnya (misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ho and Wong,2001; Sengupta,1998; Botosan,1997; Welker, 1995; Raffournier,1995; Buzby,1975)

Sedangkan berbagai penelitian tentang pengungkapan yang berkorelasi dengan *earnings/return* serta manajemen laba (*earnings management*) hasilnya adalah bahwa semakin luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan, cenderung tidak menghadapi masalah informasi yang menyebabkan terjadinya manajemen laba (Lang dan Lundholm, 1993; Dutta dan Gigler,2002; Antunes et al., 2006; Jo dan Kim,2007; Louis et al.,2008; Jo dan Kim,2008). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, semakin lengkap pengungkapan sesuai dengan kebutuhan informasi, semakin tinggi kualitas laporan keuangan dan akan mencegah terjadinya manajemen laba (*earnings management*).

Akuntansi Konservatif dan Manajemen Laba. Salah satu dari 6 konsep-konsep dasar akuntansi yang dikemukakan Paton dan Littleton (1940) adalah asumsi yang merupakan penjelasan ke enam konsep, salah satu asumsi adalah konservatisme (Suwardjono, 2006:2242-245). Dalam pelaporan keuangan akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar, pesimisme dianggap lebih baik dari optimisme dalam pelaporan keuangan. (SFAC 2, par 91; Kam, 1986:63;Hendriksen dan Breda,1991:148; Watt:2003a:208; Kieso et al.,2010:50; Suwardjono, 2006:245; Belkaoui,2004:288; Narayan et al.,2005;Chen dan Zhang,2007;Ball dan Sadka.,2008).

Laba akan mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda, akan tergantung kepada sikap manajer terhadap penerapan konvensi akuntansi tersebut. Berdasarkan bukti penelitian ternyata penerapan konservatisme pada perusahaan di Amerika dirasakan semakin meningkat pada dekade terakhir ini, bahkan praktik menjadi lebih konservatif, peningkatan penggunaan konservatisme menyebabkan pelaporan laba yang menurun, peningkatan pelaporan rugi, dan peningkatan perataan laba (Givoly dan Hayn,2002; Watt, 2003a:208). Akuntansi konservatif timbul akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi. Akuntansi konservatif sebagai usaha memilih metode akuntansi berterima umum yang (a) memperlambat pengakuan pendapatan, (b) mempercepat pengakuan beban, (c) merendahkan penilaian aktiva dan (d) meninggikan penilaian hutang, sehingga menimbulkan nilai aktiva bersih yang *understated* (Wolk et al., 2001:144-145). Givoly dan Hayn membuat definisi deskriptif tentang *conservatism* yaitu: konservatif adalah bahwa kriteria pilihan antara prinsip-prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi kumulatif laba yang dilaporkan dengan cara pengakuan pendapatan lebih lambat, lebih cepat pengakuan biaya, penilaian aset yang lebih rendah, dan penilaian liabilitas yang lebih tinggi (Givoly dan Hayn,2000). Penman dan Zhang mengutip definisi Basu bahwa konservatif sebagai praktek akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) dalam merespon kabar buruk, tetapi tidak menaikkan laba (serta tidak menaikkan nilai aktiva) dalam merespon kabar baik (Penman dan Zhang, 2002). Selanjutnya Penman memberi definisi akuntansi konservatif sebagai akuntansi yang menyatakan nilai aktiva terlalu rendah atau nilai hutang yang terlalu tinggi di neraca (Penman,2007: 595).

Kebalikan akuntansi konservatif adalah akuntansi liberal yang pada dasarnya didefinisikan sebagai berikut (Penman,2007: 595): 1) akuntansi yang menyatakan nilai aktiva terlalu tinggi atau nilai hutang terlalu rendah di neraca; 2) suatu kriteria pemilihan diantara prinsip-prinsip akuntansi yang mengarah kepada maksimalisasi laba yang

dilaporkan kumulatif dengan mempercepat pengakuan pendapatan, memperlambat pengakuan biaya, menilai aktiva lebih tinggi serta menilai hutang yang lebih rendah; 3) merupakan praktek akuntansi yang tidak menurunkan laba dan tidak menurunkan nilai aktiva bersih dalam merespon kabar buruk, tetapi menaikkan laba dan menaikkan nilai aktiva bersih dalam merespon kabar baik.

Givoly dan Hayn menyimpulkan bahwa di Amerika Serikat selama lima dekade terakhir, dalam mengukur tingkat konservatisme menggunakan empat set langkah-langkah dalam penelitian dalam memperkirakan tingkat, pergeseran, serta pelaporan konservatisme yaitu: (a) tingkatan dan tingkat akumulasi akrual non operasional negatif permanen dari waktu ke waktu, (b) pengukuran atas dasar hubungan tingkat pengembalian (laba) pada saat periode kabar baik dan kabar buruk; (c) dengan kecenderungan dan variabilitas distribusi laba relatif terhadap arus kas; (d) perubahan-perubahan dalam proses M / B. (Givoly dan Hayn, 2002).

Berbagai kemanfaatan akuntansi konservatif antara lain dapat mengekang timbulnya perilaku oportunistik kalangan manajemen, membatasi tindakan manajer membesarkan laba, memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan, akan menjadi mekanisme laporan keuangan yang efisien, mengurangi biaya litigasi, kemanfaatan bagi pemungut pajak, membatasi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Givoly dan Hayn, 2002; Ahmed et al., 2002; Watt, 2003a:209).

Berbagai penelitian akuntansi konservatif memiliki potensi membantu mengurangi manajemen laba, menurunkan informasi asimetri, mengurangi risiko skandal perusahaan, mengurangi potensi litigasi, mengurangi *overstatement* (Ball et al., 2000; Narayan et al., 2005; Lobo dan Zhou, 2006; Chen dan Zhang, 2007; Lara et al., 2005; Hui et al., 2009; Givoly dan Hayn, 2002; Zhou, 2008; Lara et al., 2009). Namun kondisi sebaliknya dapat terjadi yaitu bahwa konservatif diterapkan untuk tujuan manajemen laba, dan dilaksanakan pada saat IPO, karena setelah itu manajer mendapatkan insentif yang besar akibat kinerja yang tinggi (Ball dan Shivakumar, 2008; LaFond dan Watts, 2008).

Komite Audit dan Manajemen Laba. Berkenaan dengan aktifitas perusahaan, maka perlu adanya suatu pencatatan terhadap semua transaksi yang terjadi di perusahaan, menghasilkan informasi berupa laporan keuangan. Informasi dalam bentuk laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik. Dalam pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan, tidak lepas dari kepentingan para manajer. Dalam perusahaan, manajerialah yang seringkali banyak kepentingan dengan laporan keuangan untuk dirinya sendiri sebagai agen. Berbagai tindakan dapat dilakukan oleh manajemen dengan menugaskan kepada bagian akuntansi untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang memenuhi kebutuhannya. Salah satu model informasi yang dapat dilakukan adalah informasi yang mengadung manajemen laba. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh masyarakat, maka diperlukan adanya suatu komite. Komite inilah yang dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi, auditing, serta sistem pengendalian lainnya, komite tersebut adalah komite audit. Rezaee mengatakan bahwa komite audit membantu mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal dan kegiatan audit, sehingga dalam konteks teori *Agency* komite audit merupakan mekanisme tata kelola internal yang mengawasi pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan yang disediakan oleh agen untuk prinsipalnya. (Rezaee, 2009: 120) Dibentuknya Komite Audit dihubungkan dengan Pelaporan Keuangan adalah bahwa Komite Audit melaksanakan pengawasan

independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern (KNGCG,2002).

Berbagai penelitian menunjukkan dengan adanya komite audit akan membatasi tindakan manajer yang mengejar tujuan pribadi dalam proses pelaporan keuangan yang dapat mengarah kepada tindakan fraud (Bedrad et al.,2004; Uzun, et al., 2004; Jackson et al.,2009; Ebrahim, 2007; Al-Ajmi,2009).

Agar komite audit yang telah terbentuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka perlu diatur lingkup kerja komite audit. Menurut KNGCG, lingkup kerja Komite Audit terdapat dalam kerangka fungsional komite yang terdiri dari *Charter*, Struktur, Syarat-syarat keanggotaan,Rapat dan Pertemuan, Pelaporan serta Kinerja (KNGCG,2002). Sebuah komite audit yang efektif memiliki kualifikasi anggota dengan kewenangan dan sumber daya melindungi kepentingan stakeholder dengan memastikan pelaporan keuangan dapat diandalkan, pengendalian internal, dan manajemen risiko melalui upaya pengawasan yang tekun (DeZoort, et al., 2002). Komite audit yang efektif bilamana independen dari pengaruh manajemen dan memahami proses pelaporan keuangan, komite audit harus mematuhi peraturan, tetapi mereka tidak memberikan pengawasan aktif selama proses pelaporan keuangan (DP van der Nest, 2008). Terdapat 4 faktor penentu efektifitas komite audit yaitu: (1) komposisi meliputi: keahlian, independensi, integritas dan objektivitas; (2) otoritas meliputi: pertanggungjawaban dan pengaruhnya terhadap manajemen serta auditor; (3) sumber daya meliputi: kecukupan jumlah anggota, akses kepada manajemen, auditor eksternal dan auditor internal; (4) diligent (ketekunan) meliputi: insentif, motivasi dan ketekunan. (DP van der Nest, 2008).

Sedangkan evaluasi efektivitas komite audit dilakukan dengan kriteria: (a) komposisi komite audit; (b) otoritas komite audit (c) sumberdaya komite audit (d) diligent (ketekunan) komite audit (e) latar belakang anggota komite audit (f) kualitas dokumentasi komite audit (g) perhatian terhadap pertemuan komite audit meliputi: laporan keuangan, efektifitas pengendalian intern, evaluasi terhadap auditor internal dan auditor eksternal (Bedard and Gendron, 2006)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, latar belakang keahlian (perusahaan atau keuangan), frekuensi rapat, pencatatan hasil rapat anggota komite audit, berkorelasi dengan pengurangan tingkat *discretionary accrual* dan mengurangi praktek-praktek manajemen laba (Klein, 2002; Xie et al.,2003; Davidson et al.,2005; Bradbury et al., 2006; Mohd Saleh et al., 2007). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit akan meningkatkan kualitas pelaporan dan membatasi tindakan manajer yang mengejar tujuan pribadi dalam proses pelaporan keuangan yang dapat mengarah kepada manajemen laba bahkan tindakan fraud (Bedrad et al.,2004; Uzun et al., 2004; Jackson et al.,2009; Ebrahim, 2007; Al-Ajmi,2009). Bahkan penelitian di Perancis ditemukan bahwa komite audit dapat menurunkan manajemen laba, dibandingkan dengan kehadiran auditor The Big Five yang tidak membuat perbedaan terjadinya manajemen laba. (Piot dan Janin, 2007).

Kualitas Auditor Eksternal dan Manajemen Laba. Sebagai akibat adanya teori entitas Paton, maka kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dipisahkan, sehingga muncul adanya teori keagenan. Hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara prinsipal dan agen, prinsipal memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan-keputusan demi kepentingan prinsipal.Hubungan kontraktual ini harus dipertanggungjawabkan, kedua belah pihak harus mendapatkan informasi yang seimbang, sehingga tidak terjadi informasi asimetri. Dalam hal ini cara yang biasa dipergunakan adalah dengan memanfaatkan informasi kuantitatif keuangan yang berupa angka-angka yang terdapat pada laporan

keuangan. Agar laporan keuangan sebagai suatu informasi memiliki nilai bagi pemakainya, maka auditor eksternal sangat diperlukan dan dianggap sebagai badan yang independen.

Selanjutnya tentang kualitas audit, merupakan probabilitas gabungan penilaian pasar yang akan diberikan auditor yang baik dalam hal (1) kompetensi auditor: menemukan sebuah pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan (2) independensi auditor: melaporkan pelanggaran. Probabilitas bahwa auditor tertentu akan menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknologi auditor, prosedur audit yang digunakan pada suatu audit, tingkat pengambilan sampel, dan sebagainya. Probabilitas bersyarat pelaporan pelanggaran yang ditemukan adalah mengukur independensi auditor dari klien (DeAngelo, 1981; Watts dan Zimmerman, 1986; Caneghem, 2004).

Beberapa faktor yang dipandang paling penting dalam hal kualitas audit antara lain (1) Tim audit dan pengalaman perusahaan dengan klien, (2) Keahlian dalam industri, (3) Responsifnya perusahaan CPA terhadap kebutuhan klien, dan (4) Kepatuhan perusahaan CPA sesuai dengan standar umum audit. (Carcello et al., 1992) Bila dihubungkan dengan manajemen laba hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang dengan wajib merubah auditor (yaitu, penunjukan auditor) melaporkan akrual diskresioner (discretionary accruals) secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang dengan sukarela mengganti auditor. (Defond dan Jiambalvo, 1993; Kim dan Yi, 2009)

Dalam hal ukuran kantor akuntan publik, dibedakan menjadi Kantor Akuntan Publik Besar dan Kantor Akuntan Publik Kecil yang biasanya dibedakan dengan sebutan Big Six auditors dan non-Big Six auditors dan saat ini dikenal Big4 dan Non Big4. Dikatakan bahwa Auditor Besar memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan Auditor Kecil. Hasil penelitian menemukan bahwa auditor Big Six memungut biaya audit yang lebih tinggi, menghabiskan banyak waktu audit, dan memiliki lebih sedikit tuntutan hukum dibandingkan auditor non-Big Six. Kondisi ini yang diambil dalam menyiratkan bahwa auditor Big Six memberikan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan auditor non-Big Six (DeAngelo, 1981; Francis & Simon, 1987; Palmrose, 1988, 1989). Penelitian di AS yang cukup signifikan menunjukkan bahwa perusahaan audit besar menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Francis & Krishnan, 1999; Geiger & Rama, 2006; Khurana & Raman, 2004). Bilamana dihubungkan dengan manajemen laba ternyata auditor Big Six memiliki kemampuan yang lebih besar dalam membatasi klien mereka menggunakan dan mempertanyakan metode dan praktek akuntansi yang agresif, sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan bagi perusahaan yang tinggi akrualnya (Jeong et al., 2004). Selain itu, Becker et al. (1998); Francis et al. (1999) menemukan bahwa laporan discretionary accrual klien auditor Big Six lebih rendah dibandingkan dengan klien auditor non-Big Six, meskipun klien auditor Big Six memiliki tingkat akrual total. Hasil penelitian pada perusahaan swasta di Eropa, ternyata ditemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan swasta kurang terlibat dalam manajemen laba ketika mereka memiliki auditor Big 4 dibandingkan dengan non-Big 4 auditor (Tendeloo dan Vanstraelen, 2008). Penelitian Benkraiem menemukan Auditor The Big 4 juga dapat membatasi penyesuaian discretionary (Benkraiem, 2009).

Hasil penelitian tentang kualitas audit, pada umumnya ditemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP yang tidak besar menunjukkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang besar. (Becker et al., 1998; Francis et al., 1999; Clarkson, 2000; Krishnan, 2003; Al-Ajmi, 2009; Francis dan

Yu, 2009). Namun terdapat juga bukti lain yang tidak selalu demikian yaitu penelitian di luar AS tidak menemukan perbedaan kualitas audit yang konsisten berdasarkan ukuran auditor (Piot dan Janin, 2007; Maijoor dan Vanstraelen, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, ternyata perusahaan-perusahaan yang diaudit oleh eksternal auditor Big4 dapat mencegah adanya praktek manajemen laba. Hal ini karena itu Big4 dipercaya dapat mendeteksi earning manajemen, khususnya *bad side earnings management*.

Berdasarkan teori-teori tersebut diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
Hipotesis pertama (H_1) adalah pengujian secara simultan dengan hipotesis:

$$\begin{aligned} H_0 : \text{Semua } \beta_i &= 0 && \text{Pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit} \\ &&& \text{dan kualitas auditor eksternal secara simultan tidak mempunyai} \\ &&& \text{pengaruh terhadap manajemen laba} \\ &&& i=1,2,3,4 \\ H_a : \text{Ada } \beta_i &\neq 0 && \text{Pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit} \\ &&& \text{dan kualitas auditor eksternal secara simultan mempunyai} \\ &&& \text{pengaruh terhadap manajemen laba} \\ &&& i=1,2,3,4 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk pengujian secara parsial dirumuskan 2 (dua) hipotesis. Dalam penelitian ini (dua) buah hipotesis parsial yaitu:

Hipotesis parsial 1 (H_2):

$$\begin{aligned} H_0 : \beta_i &\leq 0 && \text{Akuntansi konservatif tidak mempunyai pengaruh positif terhadap} \\ &&& \text{manajemen laba} \\ H_a : \beta_i &> 0 && \text{Akuntansi konservatif mempunyai pengaruh positif terhadap} \\ &&& \text{manajemen laba} \end{aligned}$$

Hipotesis parsial 2 (H_3):

$$\begin{aligned} H_0 : \beta_i &\geq 0 && \text{Pengungkapan akuntansi, komite audit dan kualitas auditor} \\ &&& \text{eksternal secara parsial tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap} \\ &&& \text{manajemen laba} \\ &&& i=1,2,3 \\ H_a : \beta_i &< 0 && \text{Pengungkapan akuntansi, komite audit dan kualitas auditor} \\ &&& \text{eksternal secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap} \\ &&& \text{manajemen laba} \\ &&& i=1,2,3 \end{aligned}$$

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat menjelaskan (*explanatory research*) bertujuan menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diuji, yang merupakan objek penelitian adalah variabel pengungkapan akuntansi, variabel akuntansi konservatif, variabel komite audit, variabel kualitas auditor eksternal dan variabel manajemen laba. Variabel-variabel ini sebagian dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya yang menjadi kelompok perusahaan manufaktur, dengan data laporan keuangan tahun 2006 s/d tahun 2009 dan sebagian diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada komite audit dan manajer investasi. Variabel pengungkapan akuntansi yang digunakan adalah pengungkapan total (mandatory+voluntary) dengan

Indeks pengungkapan model Botosan (1997) yang dibobot dengan hasil penilaian manajer investasi. Sedangkan untuk akuntansi konservatif, dioperasionalkan dengan akrual non operasi model Givoly dan Hayn (2000). Selanjutnya untuk komite audit membagikan kuesioner kepada emiten sedangkan kualitas eksternal auditor digunakan dummy variabel 1 (satu) untuk emiten yang menggunakan jasa KAP Big4 dan 0 (nol) untuk Non Big4. Pupulasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur dengan populasi sasaran sebanyak 59 emiten dan sampel 56 emiten.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Digunakannya analisis regresi berganda karena analisis tersebut dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap suatu variabel dependen dari beberapa variabel independen, dengan model analisis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini emiten dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu emiten perusahaan manufaktur secara total (56), emiten yang menerapkan akuntansi konservatif (39), emiten yang menerapkan akuntansi campuran (15) dan emiten yang menerapkan akuntansi liberal (2). Atas dasar kondisi tersebut, penulis mengadakan analisis terhadap 224 pelaporan keuangan dari emiten (periode 2006-2009). Khusus untuk emiten yang menerapkan akuntansi liberal, analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis karena jumlah sampel tidak memadai (2 emiten, sehingga hanya ada 8 laporan keuangan).

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dituangkan kedalam bentuk hipotesis statistik berikut.

Pengujian hipotesis pertama (**H₁**) adalah pengujian secara simultan dengan hipotesis :

Ho : Semua $\beta_i = 0$ Pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba
 $i=1,2,3,4$

Ha : Ada $\beta_i \neq 0$ Pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal secara simultan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba
 $i=1,2,3,4$

Penolakan dan penerimaan Ho didasarkan pada nilai uji F, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Sedangkan Pengujian hipotesis kedua (**H₂**) dan ketiga (**H₃**) adalah pengujian secara parsial.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) buah hipotesis parsial yaitu:

Hipotesis parsial 1 (**H₂**):

Ho : $\beta_i \leq 0$ Akuntansi konservatif tidak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba

Ha : $\beta_i > 0$ Akuntansi konservatif mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba

Hipotesis parsial 2 (**H₃**):

Ho : $\beta_i \geq 0$ Pengungkapan akuntansi, komite audit dan kualitas auditor eksternal secara parsial tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba
 $i=1,2,3$

$H_a : \beta_i < 0$ Pengungkapan akuntansi, komite audit dan kualitas auditor eksternal secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba
 $i=1,2,3$

Penolakan dan penerimaan H_0 didasarkan pada nilai uji t, apabila nilai mutlak $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi, Akuntansi Konservatif, Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Pada Emiten Manufaktur Secara Total. Pengujian Secara Simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik diperoleh F_{hitung} sebesar 8,600 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000., lebih besar dari F_{tabel} (2,413). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya secara simultan variabel pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada emiten manufaktur secara total (total emiten manufaktur yang diteliti). Sedangkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,368, dapat diartikan bahwa selama periode tahun 2006-2009 hubungan antara pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal secara simultan dengan manajemen laba pada kelompok emiten manufaktur secara total masih termasuk rendah atau lemah, yaitu pada rentang 0,20 – 0,399. Sementara nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,136 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 secara simultan pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 13,6% terhadap perubahan yang terjadi pada manajemen laba. Sementara 86,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keempat variabel tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengungkapan akuntansi yang dinilai **relevan** oleh manajer investasi, adanya pelaksanaan akuntansi konservatif, keberadaan komite audit dengan peran yang **sangat baik** serta adanya auditor eksternal Big4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengurangan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori-teori pendukung yang telah dikaji.

Pengujian Secara Parsial. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, koefisien regresi variabel pengungkapan akuntansi sebesar (-0,295) menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 setiap peningkatan pengungkapan akuntansi sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan indeks manajemen laba pada emiten emiten manufaktur secara total sebesar 0,295. Dihipotesiskan bahwa pengungkapan akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rangkuman hasil pengolahan data, nilai t_{hitung} variabel pengungkapan akuntansi (*disclosure*) sebesar -3,446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-1,971). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya secara parsial variabel pengungkapan akuntansi memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada emiten manufaktur secara total (emiten perusahaan manufaktur yang diteliti)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi yang dinilai **relevan** oleh manajer investasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maknanya adalah bahwa semakin memadai pengungkapan akuntansi akan menurunkan indeks manajemen laba. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pengungkapan yang

memadai akan menurunkan manajemen laba (Lang dan Lundholm, 1993; Dutta dan Gigler, 2002; Antunes et al., 2006; Jo dan Kim, 2007; Louis et al., 2008; Jo dan Kim, 2008).

Pengaruh Akuntansi Konservatif Terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan statistik bahwa nilai koefisien regresi akuntansi konservatif (akrual non operasi) sebesar 0,0000000000000915. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 setiap penurunan akrual non operasi sebesar satu triliun rupiah diprediksi akan menurunkan indeks manajemen laba pada emiten manufaktur total sebesar 0,00915. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa peningkatan penggunaan konservatisme menyebabkan pelaporan laba yang menurun, peningkatan pelaporan rugi, dan peningkatan perataan laba (Givoly dan Hayn, 2002; Watt, 2003a:208).

Dihipotesiskan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rangkuman hasil pengolahan data, nilai t_{hitung} variabel konservatisme akuntansi (akrual non operasi) sebesar 3,425 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih besar dari t_{tabel} (1,971). Pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya secara parsial variabel akuntansi konservatif memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba pada emiten manufaktur secara total. Berkenaan dengan hasil tersebut, disimpulkan variabel ini memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba pada emiten manufaktur secara total. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu konservatisme memiliki potensi membantu mengurangi manajemen laba (Ball et al., 2000; Narayan et al., 2005; Lobo dan Zhou, 2006; Chen dan Zhang, 2007; Lara et al., 2005; Hui et al., 2009; Givoly dan Hayn, 2002; Zhou, 2008; Lara et al., 2009). Karena akuntansi konservatif dengan proksi akrual non operasi bernilai negatif, maka nilai negatif akrual non operasi yang semakin besar berarti semakin konservatif, dan hal ini semakin tidak terjadi manajemen laba. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa konservatisme diantaranya membantu mengurangi manajemen laba (Ball et al., 2000; Narayan et al., 2005; Lobo dan Zhou, 2006; Chen dan Zhang, 2007; Lara et al., 2005; Hui et al., 2009; Givoly dan Hayn, 2002; Zhou, 2008; Lara et al., 2009).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan statistik, nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar negatif 0,036 (-0,036). Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 setiap kenaikan peran komite audit sebesar satu tingkat diprediksi akan menurunkan indeks manajemen laba pada perusahaan kelompok konservatif sebesar 0,036. Dengan demikian kondisi komite audit mengurangi praktek-praktek manajemen laba sebagaimana penelitian sebelumnya (Klein, 2002; Xie et al., 2003; Davidson et al., 2005; Bradbury et al., 2006; Mohd Saleh et al., 2007).

Dihipotesiskan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rangkuman data, nilai t_{hitung} variabel komite audit sebesar -2,410 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017, lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-1,971). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya secara parsial variabel komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada kelompok emiten manufaktur secara total.

Dengan demikian komite audit pada emiten yang diteliti dengan peran yang **sangat baik** berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maknanya adalah bahwa komite audit telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai komite audit, telah melakukan review untuk menghindari salah saji materiil pada laporan keuangan. Dengan kegiatan ini maka komite audit mencegah terjadinya praktek yang menyimpang dalam pelaporan keuangan,

khususnya menghalangi terjadinya manajemen laba. Hal ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya bahwa dengan adanya komite audit akan membatasi tindakan manajer yang mengarah kepada manajemen laba (Bedrad et al.,2004; Uzun et al., 2004; Jackson et al.,2009; Ebrahim, 2007; Al-Ajmi,2009).

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien regresi variabel kualitas auditor eksternal sebesar -0,030. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 indeks manajemen laba pada perusahaan kelompok konservatisme yang diaudit KAP Big4 lebih rendah sebesar 0,030 dibanding perusahaan yang diaudit KAP non Big4.

Dihipotesiskan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif manajemen laba. Berdasarkan rangkuman hasil pengolahan data, nilai t_{hitung} variabel kualitas audit eksternal sebesar -2,221 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027, lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-1,971). Pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya secara parsial variabel kualitas auditor eksternal memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada kelompok emiten manufaktur secara total. Kondisi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa Big4 dapat mencegah manajemen laba (Becker et al.,1998; Francis et al.,1999; Tendeloo dan Vanstraelen, 2008).

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi, Akuntansi Konservatif, Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Pada Emiten Kelompok Konservatif. Pengujian Secara Simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik diperoleh F_{hitung} sebesar 5,474 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih besar dari F_{tabel} (2,432). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya secara simultan variabel pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada emiten kelompok konservatif. Sedangkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,356, dapat diartikan bahwa selama periode tahun 2006-2009 hubungan antara pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal secara simultan dengan manajemen laba pada emiten kelompok konservatisme masih termasuk rendah atau lemah, yaitu pada rentang 0,20 – 0,399. Sementara nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,127 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 secara simultan pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 12,7% terhadap perubahan yang terjadi pada manajemen laba. Sementara 87,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keempat variabel tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengungkapan akuntansi yang dinilai **relevan** oleh manajer investasi, adanya pelaksanaan akuntansi konservatif, keberadaan komite audit dengan peran yang **sangat baik** serta adanya auditor eksternal Big4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengurangan manajemen laba pada emiten kelompok konservatif. Hal ini sesuai dengan teori-teori pendukung yang telah dikaji.

Pengujian Secara Parsial. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, koefisien regresi variabel pengungkapan akuntansi sebesar (-0,166) menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 setiap peningkatan pengungkapan akuntansi sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan indeks manajemen laba pada emiten kelompok konservatif sebesar

0,166. Selanjutnya dihipotesiskan bahwa pengungkapan akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rangkuman hasil pengolahan, ternyata nilai t_{hitung} variabel pengungkapan akuntansi (*disclosure*) sebesar -2,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,046, lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-1,976). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya secara parsial variabel pengungkapan akuntansi memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada emiten kelompok konservatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi yang dinilai **relevan** oleh manajer investasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maknanya adalah bahwa semakin memadai pengungkapan akuntansi akan menurunkan indeks manajemen laba. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pengungkapan yang memadai akan menurunkan manajemen laba (Lang dan Lundholm, 1993; Dutta dan Gigler, 2002; Antunes et al., 2006; Jo dan Kim, 2007; Louis et al., 2008; Jo dan Kim, 2008).

Pengaruh Akuntansi Konservatif Terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan statistik bahwa nilai koefisien regresi akrual non operasi (proksi variabel Akuntansi Konservatif) sebesar (0,00000000000015). Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 setiap penurunan akrual non operasi sebesar satu triliun rupiah diprediksi akan menurunkan indeks manajemen laba pada perusahaan kelompok konservatisme sebesar 0,015. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa peningkatan penggunaan konservatisme menyebabkan pelaporan laba yang menurun, peningkatan pelaporan rugi, dan peningkatan perataan laba (Givoly dan Hayn, 2002; Watt, 2003a:208).

Dihipotesiskan bahwa akuntansi konservatif berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rangkuman hasil pengolahan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel akuntansi konservatif (akrual non operasi) sebesar 2,472 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015, lebih besar dari t_{tabel} (1,976). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya secara parsial variabel akuntansi konservatif memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba pada emiten kelompok konservatif. Karena akuntansi konservatif dengan proksi akrual non operasi bernilai negatif, maka nilai negatif akrual non operasi yang semakin besar berarti semakin konservatif, dan hal ini semakin tidak terjadi manajemen laba. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa konservatisme diantaranya membantu mengurangi manajemen laba (Ball et al., 2000; Narayan et al., 2005; Lobo dan Zhou, 2006; Chen dan Zhang, 2007; Lara et al., 2005; Hui et al., 2009; Givoly dan Hayn, 2002; Zhou, 2008; Lara et al., 2009).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan statistik, nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar negatif 0,035 (-0,035). Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 setiap kenaikan peran komite audit sebesar satu tingkat diprediksi akan menurunkan indeks manajemen laba pada perusahaan kelompok konservatif sebesar 0,035. Dengan demikian kondisi komite audit mengurangi praktek-praktek manajemen laba sebagaimana penelitian sebelumnya (Klein, 2002; Xie et al., 2003; Davidson et al., 2005; Bradbury et al., 2006; Mohd Saleh et al., 2007).

Dihipotesiskan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rangkuman hasil pengolahan data, bahwa nilai t_{hitung} variabel komite audit sebesar -2,216 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028, lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-1,976). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a

diterima. Artinya secara parsial variabel komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada emiten kelompok konservatif.

Dengan demikian komite audit pada emiten kelompok konservatif dengan peran yang **sangat baik** berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maksudnya adalah bahwa komite audit telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai komite audit, telah melakukan review untuk menghindari salah saji materiil pada laporan keuangan. Dengan kegiatan ini maka komite audit mencegah terjadinya praktek yang menyimpang dalam pelaporan keuangan, khususnya menghalangi terjadinya manajemen laba. Hal ini juga mendukung berbagai penelitian sebelumnya bahwa dengan adanya komite audit akan membatasi tindakan manajer yang mengarah kepada manajemen laba (Bedrad et al.,2004; Uzun et al., 2004; Jackson et al.,2009; Ebrahim, 2007; Al-Ajmi,2009).

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien regresi variabel kualitas auditor eksternal sebesar -0,019. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 indeks manajemen laba pada perusahaan kelompok konservatisme yang diaudit KAP Big4 lebih rendah sebesar 0,019 dibanding perusahaan yang diaudit KAP non Big4.

Dihipotesiskan bahwa kualitas audit eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel kualitas auditor eksternal sebesar -1,336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,183. Nilai tersebut berada diantara negatif t_{tabel} (-1,976) dan positif t_{tabel} (1,976). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel kualitas auditor eksternal **tidak** memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada emiten kelompok konservatisme.

Jadi dapat disimpulkan bahwa walaupun Big4 seringkali dianggap sebagai auditor eksternal yang berkualitas, ternyata tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu walaupun Big4 mempunyai kemampuan mendeteksi dan selanjutnya mencegah terjadinya manajemen laba, ternyata manajemen laba akan tetap terjadi. Kondisi ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa Big4 dapat mencegah manajemen laba (Becker et al.,1998; Francis et al.,1999; Tendeloo dan Vanstraelen, 2008). Namun kondisi nyata lebih sesuai dengan bukti penelitian di luar AS, yang tidak menemukan perbedaan kualitas audit yang konsisten berdasarkan ukuran auditor (Piot dan Janin, 2007; Maijoor dan Vanstraelen, 2006).

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi, Akuntansi Konservatif, Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Pada Emiten Kelompok Campuran. Pengujian Secara Simultan. Berdasarkan hasil pengolahan data statistik diperoleh F_{hitung} sebesar 3,127 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022, lebih besar dari F_{tabel} (2,540). Dengan pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya secara simultan variabel pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas eksternal auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada emiten kelompok campuran.

Sedangkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,430, dapat diartikan bahwa selama periode tahun 2006-2009 hubungan antara pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal secara simultan dengan manajemen laba pada emiten kelompok campuran masih termasuk termasuk cukup kuat atau cukup tinggi, yaitu pada rentang 0,40 – 0,599. Sementara nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,185 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 secara

simultan pengungkapan akuntansi, akuntansi konservatif, komite audit dan kualitas auditor eksternal memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 18,5% terhadap perubahan yang terjadi pada manajemen laba. Sementara 81,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keempat variabel tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengungkapan akuntansi yang dinilai **relevan** oleh manajer investasi, adanya pelaksanaan akuntansi konservatif, keberadaan komite audit dengan peran yang **sangat baik** serta adanya auditor eksternal Big4 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengurangan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori-teori pendukung yang telah dikaji.

Pengujian Secara Parsial. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, koefisien regresi variabel pengungkapan akuntansi sebesar (-0,788) menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 setiap peningkatan pengungkapan akuntansi sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan indeks manajemen laba pada emiten kelompok campuran sebesar 0,788. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pengungkapan yang memadai akan menurunkan manajemen laba (Lang dan Lundholm, 1993; Dutta dan Givoly, 2002; Antunes et al., 2006; Jo dan Kim, 2007; Louis et al., 2008; Jo dan Kim, 2008).

Dihipotesiskan bahwa pengungkapan akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rangkuman hasil pengolahan data, ternyata nilai t_{hitung} variabel pengungkapan akuntansi (*disclosure*) sebesar -2,842 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, lebih kecil dari negatif t_{tabel} (-2,004). Oleh karena itu dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya secara parsial variabel pengungkapan akuntansi memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada emiten kelompok campuran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi yang dinilai **relevan** oleh manajer investasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Maknanya adalah bahwa semakin memadai pengungkapan akuntansi akan menurunkan indeks manajemen laba. Dengan demikian hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa pengungkapan yang memadai akan menurunkan manajemen laba (Lang dan Lundholm, 1993; Dutta dan Givoly, 2002; Antunes et al., 2006; Jo dan Kim, 2007; Louis et al., 2008; Jo dan Kim, 2008).

Pengaruh Akuntansi Konservatif Terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan statistik bahwa nilai koefisien regresi akrual non operasi (proksi variabel Akuntansi Konservatif) sebesar (0,0000000000000816). Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 setiap penurunan akrual non operasi sebesar satu triliun rupiah diprediksi akan menurunkan indeks manajemen laba pada perusahaan kelompok campuran konservatisme dan liberal sebesar 0,00816. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa peningkatan penggunaan konservatisme menyebabkan pelaporan laba yang menurun, peningkatan pelaporan rugi, dan peningkatan perataan laba (Givoly dan Hayn, 2002; Watt, 2003a:208).

Dihipotesiskan bahwa akuntansi konservatif berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rangkuman hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel konservatisme akuntansi (akrual non operasi) sebesar 1,782 dengan nilai signifikansi sebesar 0,080, berada diantara negatif t_{tabel} (-2,004) dan positif t_{tabel} (2,004). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel akuntansi konservatif tidak memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba pada emiten kelompok campuran. Hal ini tidak sejalan dengan

penelitian sebelumnya bahwa peningkatan penggunaan konservatisme menyebabkan pelaporan laba yang menurun, peningkatan pelaporan rugi, dan peningkatan perataan laba (Givoly dan Hayn,2002; Watt, 2003a:208).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan statistik, nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar negatif 0,004 (-0,004). Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 setiap kenaikan peran komite audit sebesar satu tingkat diprediksi akan menurunkan indeks manajemen laba pada emiten kelompok campuran sebesar 0,004.

Dihipotesiskan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rangkuman hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel komite audit sebesar -0,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,915, berada diantara negatif t_{tabel} (-2,004) dan positif t_{tabel} (2,004). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel komite audit tidak memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada emiten kelompok campuran. Dengan demikian kondisi komite audit tidak mengurangi praktek-praktek manajemen laba, sehingga tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Klein, 2002; Xie et al.,2003; Davidson et al.,2005; Bradbury et al., 2006; Mohd Saleh et al., 2007.

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien regresi variabel kualitas auditor eksternal sebesar -0,030. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2006-2009 indeks manajemen laba pada perusahaan kelompok campuran yang diaudit KAP Big4 lebih rendah sebesar 0,030 dibanding perusahaan yang diaudit KAP non Big4. Dihipotesiskan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan rangkuman hasil pengolahan data, nilai t_{hitung} variabel kualitas audit eksternal sebesar -0,826 dengan nilai signifikansi sebesar 0,415, berada diantara negatif t_{tabel} (-2,004) dan positif t_{tabel} (2,004). Dengan tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_a ditolak. Artinya secara parsial variabel kualitas audit eksternal **tidak** memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba pada emiten kelompok campuran. Dengan demikian walaupun Big4 merupakan representasi auditor eksternal yang berkualitas, ternyata Big4 tidak meniadakan manajemen laba, manajemen laba tetap ada. Kondisi ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa Big4 dapat mencegah manajemen laba (Becker et al.,1998; Francis et al.,1999; Tendeloo dan Vanstraelen, 2008). Namun kondisi nyata lebih sesuai dengan bukti penelitian di luar AS, yang tidak menemukan perbedaan kualitas audit yang konsisten berdasarkan ukuran auditor (Piot dan Janin, 2007; Maijoor dan Vanstraelen, 2006).

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi, Akuntansi Konservatif, Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba Pada Emiten Kelompok Liberal. Pada emiten kelompok liberal penulis tidak melakukan uji statistik karena jumlah sampel tidak memadai (2 emiten dengan 8 laporan keuangan). Dengan demikian penulis menganalisis secara deskriptif. Adapun hasilnya adalah sebagaimana diuraikan berikut ini. Pada kelompok emiten liberal, indeks pengungkapan total tidak terlalu tinggi, kondisi ini mungkin berkaitan dengan sifatnya yang lebih suka melaporkan kondisi baik daripada kondisi buruk, maka item informasi yang akan dipenuhi mengarah kepada yang sifatnya diwajibkan saja, terbukti bahwa indeks mandaroty nilainya lebih tinggi. Kelompok emiten

liberal ternyata lebih mengutamakan menginformasikan berita baik (*good news*) daripada berita buruk (*bad news*), terbukti dengan pelaporan akrual non operasi yang positif. Kemungkinan peran komite audit pada emiten kelompok ini kurang optimal, walaupun perannya dinilai sangat baik. Hal ini terbukti emiten melaksanakan akuntansi liberal, padahal konvensi dalam standar mengatur konservatif. Klasifikasi penggunaan jasa Auditor Eksternal pada emiten ini dengan proporsi 50% Big4 dan 50% Non Big4. Sehingga peran jasa auditor eksternal, menggunakan Big4 dan Non Big4 mungkin sama saja. Dalam hal manajemen laba, kelompok emiten ini juga lebih memilih manajemen laba positif, artinya lebih memilih ke pengaturan laba positif. Berbagai pos yang menjadikan akrual non operasional positif antara lain pos pendapatan lain-lain yang terdiri dari antara lain: pendapatan bunga, bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan jointly controlled entities, pendapatan selisih kurs, manfaat pajak tangguhan dan pos luar biasa dengan mempercepat pelunasan hutang sindikasi.

PENUTUP

Kesimpulan. Pertama. Pengungkapan Akuntansi, Akuntansi Konservatif, Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, baik pada kelompok Emiten Manufaktur Secara Total, Emiten Konservatif, Emiten Campuran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengungkapan akuntansi yang dinilai **Relevan** oleh Manajer Investasi, adanya pelaksanaan akuntansi konservatif, keberadaan Komite Audit dengan peran yang **Sangat Baik** serta adanya auditor eksternal yang berkualitas, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengurangan manajemen laba. Hal ini sesuai dengan teori-teori pendukung yang telah dikaji. Pada emiten kelompok liberal tidak diadakan uji statistik, namun dapat dijelaskan bahwa indeks pengungkapan wajib (*mandatory*) lebih tinggi dari indeks sukarela (*voluntary*). Komite audit berperan kurang optimal, terbukti dengan digunakannya akuntansi liberal. Emiten menggunakan jasa Auditor Big4 dan Non Big4 mungkin sama saja. Kelompok ini memilih manajemen laba positif, artinya lebih memilih ke pengaturan laba positif. **Kedua.** Akuntansi konservatif berpengaruh positif terhadap manajemen laba hanya pada kelompok emiten manufaktur secara total dan emiten konservatif. Kondisi ini mendukung penelitian sebelumnya. Sedangkan pada kelompok emiten campuran akuntansi konservatif tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga tidak mendukung penelitian sebelumnya. Pada emiten kelompok liberal tidak diadakan uji statistik, namun dapat dijelaskan bahwa akrual non operasi bernilai positif dan indeks manajemen laba rata-rata dan maksimumnya positif. **Ketiga.** Hasil pengujian secara parsial untuk variabel pengungkapan akuntansi, komite audit dan kualitas auditor eksternal diperoleh kesimpulan: (a) Pengungkapan akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, baik pada kelompok emiten manufaktur secara total, emiten konservatif maupun emiten campuran. Kondisi ini mendukung penelitian sebelumnya. Pada emiten kelompok liberal tidak diadakan uji statistik, namun dapat dijelaskan bahwa indeks pengungkapan total kelompok emiten liberal rata-ratanya 66,67% dan maksimumnya 68,59%, indeks manajemen laba rata-rata dan maksimumnya positif.; (b) Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba hanya pada kelompok emiten manufaktur secara total dan emiten konservatif. Kondisi ini mendukung hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan pada kelompok emiten campuran komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga kondisi ini tidak mendukung hasil penelitian

sebelumnya. Pada emiten kelompok liberal tidak diadakan uji statistik, namun dapat dijelaskan bahwa kemungkinan komite audit tidak berperan. Kondisi ini dapat dilihat dari bukti bahwa akuntansi yang diterapkan adalah akuntansi liberal, padahal konvensi menetapkan konservatif, indeks manajemen laba rata-rata dan maksimumnya juga positif.; (c) Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba hanya pada kelompok emiten manufaktur secara total, sehingga mendukung hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan pada kelompok emiten konservatif dan emiten campuran, kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kondisi ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya. Pada emiten kelompok liberal tidak diadakan uji statistik, namun dapat dijelaskan bahwa kemungkinan pemanfaatan jasa KAP Big4 dan Non Big4 sama saja, karena akuntansi yang diterapkan adalah akuntansi liberal. Selain itu, indeks manajemen laba rata-rata dan maksimumnya positif.

Saran. Masalah pengungkapan akuntansi: Regulator perlu merumuskan lebih lengkap komponen-komponen yang perlu diungkap, perlu standar khusus informasi apa saja yang harus diungkap oleh dewan komisaris, item tata kelola perlu sosialisasi yang berkesinambungan. Berhubung Indeks Pengungkapan Wajib rata-rata nilainya dibawah 90%, regulator harus mengadakan pembinaan dan lebih tegas memberikan sanksi kepada para emiten yang tidak secara lengkap mengungkapkan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mewajibkan agar setiap emiten memiliki website yang mudah diakses. Perlu adanya Komite Pengungkapan informasi (*Disclosure Committee*) dengan tugas meneliti informasi apa saja yang tidak dicantumkan dalam laporan tahunan.

Untuk akuntansi konservatif. Regulator harus memeriksa pelaksanaan akuntansi emiten agar sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku. Regulator harus secara tegas menentukan klasifikasi dari masing-masing pos dalam laporan keuangan, sehingga emiten tidak dengan mudah dapat melakukan pengaturan dalam pelaporannya. Kreditur, pemegang saham, auditor bahkan regulator dapat menggunakan instrumental akrual non operasi untuk mengetahui kebijakan akuntansi konservatif yang dilaksanakan emiten.

Untuk komite audit. Peran Komite Audit harus terus ditingkatkan melalui peningkatan kualitas anggota komite audit, dengan mensyaratkan bahwa anggota Komite Audit jenjang pendidikan minimal S2. Latar belakang pendidikan Ketua Komite Audit yang sekaligus merangkap menjadi Komisioner Independen harus ditentukan, misal berlatar belakang akuntan atau setidaknya keuangan. Laporan tahunan emiten tidak hanya sekedar memenuhi adanya persyaratan Komite Audit, dari sisi jumlahnya saja dan isu normatif, misal jumlah pertemuan. Seharusnya berani mengemukakan informasi yang bersifat temuan, baik positif maupun negatif.

Untuk kualitas eksternal auditor. Karena bagi emiten tidak melihat adanya perbedaan antara Big4 dan Non Big4, maka regulator perlu meninjau kembali tentang persyaratan eksternal auditor.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ajmi, Jasim. (2009). Audit Firm, Corporate Governance, and Audit Quality: Evidence from Bahrain. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*. Vol. 25. pp. 64–74.

- Antunes, Pascale Lapointe., Denis Cormier., Michel Magnan., and Sophie Gay Angers. (2006). On the Relationship between Voluntary Disclosure, Earnings Smoothing and the Value-Relevance of Earnings: The Case of Switzerland. *European Accounting Review*. Vol. 15. (4). pp. 465–505.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). (2010). *33 Tahun Diaktifikannya Kembali Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. 10 Agustus 2010.
- Ball, Ray., S.P. Kothari., and Ashok Robin. (2000). The Effect of International Institutional Factors on Properties of Accounting Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol 29. pp.1-51.
- Ball, R., A. Robin., and G. Sadka. (2008). Is Financial Reporting Shaped by Equity Markets or by Debt Markets? An International Study of Timeliness and Conservatism. *Review of Accounting Studies*. Vol.13. September, pp. 168–205.
- Ball, Ray., and Lakshmanan Shivakumar. (2008). Earnings Quality at Initial Public Offerings. *Journal of Accounting and Economics* . Vol. 45.pp. 324–349.
- Becker, Connle L., Mark L. Defond, James Jiambalvo, and K. R. Subramayan. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, Spring. Vol.15. (1).
- Bedard, Jean., Sonda Marrakchi Chtourou, and Lucie Courteau. (2004). The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 23. (2). September. pp. 13-35.
- Bedard, J. and Gendron, Y. (2006). On the Constitution of Audit Committee Effectiveness. *Accounting Organisations and Society*. Vol.31.pp.211-239.
- Benkraiem, Ramzi. (2009). Does The Presence Of Independent Directors Influence Accruals Management?. *Journal of Applied Business Research*, Nov/Dec 2009; 25,6, ABWNFORM Global, Pg-77
- Botosan, Christine A. (1997). Disclosure Level and The Cost of Equity Capital. *The Accounting Review*. Vol.72. (3), July, pp. 323-349.
- Bradbury, M.E., Y.T. Mak., and S.M. Tan. (2006). Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *Pacific Accounting Review*, Vol. 18. (2) December.
- Buzby, Stephen I. (1975). Company Size, Listed Versus Unlisted Stocks, and the Extent of Financial Disclosure. *Journal Of Accounting Research*. Spring.
- Caneghem, Tom Van. (2004). The Impact of Audit Quality on Earnings Rounding-up Behaviour: Some UK Evidence. *European Accounting Review*. Vol. 13. (4). pp.771–786.
- Carcello ,Joseph V., Roger H. Hermanson, and Neal T. McGrath. (1992). Audit Quality Attributes: The Perceptions of Audit Partners, Preparers, and Financial Statement Users. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 11. (1).Spring.
- Chen, Qi., Thomas Hemmer, and Yun Zhang. (2007). On the Relation between Conservatism in Accounting Standards and Incentives for Earnings Management. *Journal of Accounting Research*. Vol. 45. (3). June. Printed in U.S.A.
- Davidson, Ryan., Jenny Goodwin-Stewart. and Pamela Kent. (2005). Internal Governance Structures and Earnings Management. *Accounting and Finance*. No. 45. pp. 241-267.
- DeZoort, F. Todd., Hermanson, Dana R. Archambeault, Deborah S.Reed, and Scott A. (2002). Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of The Empirical Audit

- Committee Literature. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 21. pp.38, melalui: <http://search.ebscohost.com.www.ezplib.ukm.my/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=10817257&site=bsi-live> (Diunduh 15 Agustus 2010,Pk 06.15)
- DeAngelo, Linda Elizabeth. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*.Vol. 3. pp.183-199. North-Holland Publishing Company.
- Defond, Mark L and James Jiambalvo. (1993). Factors Related to Auditor-Client Disagreements over Income-Increasing Accounting Methods. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 9. (2). Spring. pp. 415-431.
- Dutta, Sunil and Frank Gigler. (2002). The Effect of Earnings Forecasts on Earnings Management. *Journal Accounting Research*. Vol. 40. (3). June. Printed in U.S.A
- Ebrahim, Ahmed. (2007). *Earnings Management and Board Activity: An Additional Evidence*. *Review of Accounting and Finance*. Vol. 6. (1). pp. 42-58. Emerald Group Publishing Limited. 1475-7702, DOI 10.1108/14757700710725458
- Evans, Thomas.G. (2003). *Accounting Theory, Contemporary Accounting Issue*. Thomson-South Western.
- Francis, Jere R., Edward L. Maydew and H. Charles Sparks. (1999). The Role of Big 6 Auditors in the Credible Reporting of Accruals. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.18. (2). Fall.
- Francis, Jere R. and Daniel T. Simon. (1987). A Test of Audit Pricing in the Small-Client Segment of the U.S. Audit Market. *The Accounting Review*. Vol. LXII. January. No.1
- Francis, J. R. and J. Krishnan. (1999). Accounting Accruals and Auditor Reporting Conservatism, *Contemporary Accounting Research*, Vol. 16, No. 1,pp. 135-165.
- Geiger, M.A. and D.V. Rama. (2006). Audit Firm Size and Going-Concern Reporting Accuracy, *Accounting Horizons*, Vol. 20, (1), pp. 1-17
- Givoly, Dan and Carla Hayn. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 29.pp. 287-320.
- Givoly, Dan and Carla Hayn. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*. Jan/Feb No.58. No.1. ABI/INFORM Global.
- Hendriksen, Eldon S. and Michael F.van Breda. (1991). *Accounting Theory*. 5th edition, Irwin,Homewood. IL 60430,Boston,MA 02116.
- Ho, Simon S.M. and Kar Shun Wong. (2001). A study of The Relationship Between Corporate Governance Structures and The Extent of Voluntary Disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*. Vol. 10. pp. 139–156.
- Hui, Kai Wai., SteveMatsunaga., and DaleMorse. (2009). The Impact of Conservatism on Management Earnings Forecasts. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 47. pp.192–207.
- Jackson, Lisa A. Owens., Diana Robinson and Sandra Waller Shelton. (2009). The Association Between Audit Committee Characteristics, the Contracting Process and Fraudulent Financial Reporting. *American Journal of Business*. Spring. Vol 24. (1).
- Jeong ,Seok Woo and Joonhwa Rho. (2004). Big Six auditors and audit quality: The Korean evidence. *The International Journal of Accounting*. Vol. 39. pp. 175-196.
- Jo, Hoje and Yongtae Kim. (2007). Disclosure Frequency and Earnings Management. *Journal of Financial Economics*. Vol. 84. pp. 561–590.
- Jo, Hoje and Yongtae Kim. (2008). Ethics and Disclosure: A Study of the Financial Performance of Firms in the Seasoned Equity Offerings Market. *Journal of Business Ethics*, Vol. 80. pp. 855–878. DOI 10.1007/s10551-007-9473-6

- Kam, Vernon. (1986). *Accounting Theory*. John Willey & Sons, New York.
- Kieso, Donal E., Weygandt, Jerry J., Warfield, and Terry D. (2010). *Intermediate Accounting*. Thirteenth Edition, John Wiley & Sons (Asia) Pte.Ltd
- Kim, Jeong-Bon., Cheong H.Yi. (2009). Does Auditor Designation by The Regulatory Authority Improve Audit Quality? Evidence from Korea. *Journal Accounting, Public Policy*. Vol.28. pp. 207–230.
- Khurana, I.K. and K.K. Raman. (2004). Litigation Risk and the Financial Reporting Credibility of Big 4 versus Non-Big 4 Audits: Evidence from Anglo-American Countries, *The Accounting Review*, Vol. 79, (2), pp. 473-495
- Klein, April. (2002). Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 33. pp. 375–400.
- Komite Nasional Good Corporate Governance (KNGCG). (2002). Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif. Disusun untuk Komite Nasional Good Corporate Governance. 30 Mei 2002.
- LaFond, Ryan and Ross L. Watts. (2008). The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review*. Vol. 83. No. 2. pp. 447-478.
- Lang, Mark and Russell Lundholm., (1993). Cross-Sectional Determinants of Analyst Ratings of Corporate Disclosures. *Journal of Accounting Research*. Vol. 31. (2). Autumn, Printed in U.S.A.
- Lara , Juan Manuel Garcia., Beatriz Garcia Osma and Araceli Mora. (2005). The Effect of Earnings Management on the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 32(3) & (4). April/May. 0306-686X
- Lara , Juan Manuel Garcia., Beatriz Garcia Osma and Fernando Penalva. (2009). Accounting Conservatism and Corporate Governance. *Review Accounting Study*. 14:161–201, DOI 10.1007/s11142-007-9060-1
- Lobo, Gerald J. and Jian Zhou. (2006). Did Conservatism in Financial Reporting Increase after the Sarbanes-Oxley Act? Initial Evidence. *Accounting Horizons*. Vol. 20. (1). March. pp. 57–73.
- Louis ,Henock., Dahlia Robinson. and Andrew Sbaraglia. (2008). An Integrated Analysis of The Association Between Accrual Disclosure and The Abnormal Accrual Anomaly. *Review of Accounting Studies*. Vol.13. pp. 23–54. DOI 10.1007/s11142-007-9038-z
- Maijor, S.J. and A. Vanstraelen., (2006). Earnings Management within Europe: The Effects of Member State Audit Environment, Audit Firm Quality, and International Capital Markets, *Accounting and Business Research*, Vol. 36, (1), pp. 33-52.
- Mohd Saleh, Norma, Takiah Mohd Iskandar and Mohd Mohid Rahmat. (2007). Audit Committee Characteristics and Earnings Management: Evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*. Vol.15. (2). pp. 147-163. Emerald Group Publishing Limited. 1321-7348, DOI 10.1108/13217340710823369
- Narayanan, Supreena., Maria Swärd.and Niklas Rosencratz., (2005). The Role of Accounting Conservatism in a well-functioning Corporate Governance System. *MPRA Paper No. 4458*. Posted 07 November, Munich Personal RePEc Archive (MPRA)
- Palmrose, Z. (1988). An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality. *The Accounting Review*. January . Vol. 63.pp. 55–73.
- Palmrose, Z. (1989). The Relation of Audit Contract Type to Audit fees and hours. *The Accounting Review*. July. Vol.64. pp. 488– 499.

- Penman, Stephen H and Xiao-Jun Zhang. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*. Vol. 77. (2). April. pp. 237-264.
- Penman, Stephen H. (2007). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Third Edition, Mc.Graw-Hill, International Edition.
- Piot, Charles. and Remi Janin. (2007). External Auditors, Audit Committees and Earnings Management in France. *European Accounting Review*. Vol. 16. (2). pp. 429–454.
- Raffournier, Bernard. (1995). The Determinants of Voluntary Financial Disclosure by Swiss Listed Companies. *The European Accounting Review*. Vol. 4. (2). pp. 261-280.
- Rezaee, Zabihollah. (2009). *Corporate Governance and Ethics*. John Wiley & Sons, Inc.
- Riahi, Ahmed and Belkaoui. 2004. *Accounting Theory*, 5 th Ed, Cengage Learning Asia Pte Ltd, Disadur oleh Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Sengupta, Partha. (1998). Corporate Disclosure Quality and The Cost of Debt. *The Accounting Review*. Vol 73. (4). Oktober. pp. 459-474.
- Statement of Financial Accounting Concepts No. 2. (1980). Qualitative Characteristics of Accounting Information. *Financial Accounting Standards Board of the Financial Accounting Foundation*. NORWALK, Issued: May.
- Suwardjono., (2006). *Teori Akuntansi, Perencanaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPF.
- Tendeloo, Brenda Van and Ann Vanstraelen. (2008). Earnings Management and Audit Quality in Europe: Evidence from the Private Client Segment Market. *European Accounting Review*. Vol. 17. (3). pp. 447–469.
- Uzun, Hatice., Samuel H. Szewczyk, and Raj Varma. (2004). Board Composition and Corporate Fraud. *Financial Analysts Journal*. May/June.
- Wallace, R. S. Olusegun., Kamal Naser and Araceli Mora. (1994). The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain. *Accounting and Business Research*. Vol. 25. (97). pp. 41-53.
- Watts, R.L., (2003a). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. *Accounting Horizons*. Vol.17. September. pp. 207–221.
- Watts, Ross L., Jerold L. Zimmerman., (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice/Hall International.Inc
- Welker, Michael., (1995). Disclosure Policy, Information Asymmetry, and Liquidity in Equity Markets. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 11. No. 2. Spring. pp 801-827.
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney. and James.Dodo. (2001). *Accounting Theory, A Conceptual and Institutional Approach*. Fifth Edition, South-Western College Publishing, Thomson Learning.
- Xie, Biao., Wallace N. Davidson II. and Peter J. DaDalt. (2003). Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*. Vol. 9. pp. 295– 316.
- Zhou, Jian. (2008). Financial reporting after The sarbanes-oxley act: Conservative or less Earnings management? *Research in Accounting Regulation*. Vol.20. pp.187–192.

Copyright by Elsevier Ltd., All rights of reproduction in any form reserved ISSN: 1052-0457/doi:10.1016/S1052-0457(07)00210-X